

PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN AQIDAH AKHLAK PADA ANAK USIA DINI

Ines Indriyani *¹

Sekolah Tinggi Agama Islam Brebes, Indonesia
inesindriyani134@gmail.com

Taukhid Mubarok

Sekolah Tinggi Agama Islam Brebes, Indonesia
taukhidmubarok@gmail.com

Abstract

Research has been conducted regarding the strategies of Aqidah Akhlak teachers in instilling character in students at MI A-Imujahidin Kluwut. This research is qualitative research using a descriptive qualitative approach. This research only attempts to reveal or describe the information contained in MI Al-Mujahidin Kluwut. Researchers act as key instruments. The origin of the data used means secondary and primary data sources. The approaches used are: a) pedagogical approach, b) psychological approach, and c) social approach. The results obtained include: objective requirements regarding student character at MI Al-Mujahidin Kluwut, in general students have good character. The characteristics that can be observed shown by students in the MI Al-Mujahidin Kluwut environment can be summarized as; Students tend to be obedient, polite towards all teachers and fellow students, disciplined, truly peaceful and always maintain harmony and closeness towards each other. b) There are several supporting and inhibiting factors for teachers of moral beliefs in instilling character in students at MI Al-Mujahidin Kluwut, and c) teachers deliver guidance through lectures (at school and at home), it is recommended/required to read a lot of related things with religion (which is related to character building for students who have problems and are given direction so that they don't repeat the mistakes they have made, students who have problems are handed over to the BK teacher (BP teacher) to be given guidance.

Keywords: Teacher Strategy, Character, Students.

Abstrak

Telah dilakukan penelitian tentang strategi pengajar Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter pada peserta didik di MI A-Imujahidin kluwut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini hanya berusaha mengungkapkan atau mendeskripsikan fakta yang ada di MI Al-mujahidin kluwut. Peneliti bertindak menjadi instrumen kunci. asal data yang dipergunakan artinya sumber data skunder dan primer. Adapun pendekatan yang digunakan, yakni: a) Pendekatan pedagogik, b) Pendekatan psikologi, dan c) Pendekatan sosial. Adapun hasil yang didapatkan diantaranya: syarat obyektif tentang

¹ Korespondensi Penulis

karakter siswa di MI Al-mujahidin kluwut pada umumnya siswa memiliki karakter yang baik. Karakter yang bisa ditinjau yang ditunjukkan oleh siswa di lingkungan MI Al-mujahidin kluwut bisa disimpulkan seperti; a) peserta didik cenderung patuh, sopan terhadap semua pengajar serta terhadap sesama peserta didik, disiplin, damai benar-sahih-sungguh serta senantiasa menjaga keharmonisan serta keakraban terhadap sesama. b) Terdapatnya beberapa faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak pada menanamkan karakter pada peserta didik di MI Al-mujahidin kluwut, serta c) pengajar menyampaikan pembinaan melalui ceramah (di sekolah dan di rumah), disarankan/diharuskan banyak membaca hal-hal yang berkaitan dengan agama (yang berkaitan dengan pembentukan karakter untuk peserta didik yang bermasalah terus diberikan arahan agar tidak mengulangi lagi kesalahan yang pernah mereka perbuat, peserta didik yang bermasalah diserahkan pada pengajar BK (guru BP) untuk diberi pembinaan.

Kata Kunci: Strategi pendidik, Karakter, Peserta didik

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara Multikultural yang terdiri asal masyarakat majemuk. pada kemajemukan tersebut, kita harus dapat menjaga keseimbangan hidup supaya terwujud warga yang rukun. Kerukunan masyarakat dapat terwujud jika rakyat mempunyai kepribadian yang termanifestasi melalui perilaku yang baik, dapat diterima rakyat, dan akhlakul karimah. Kepribadian seorang terbentuk tidak secara tiba-tiba tetapi merupakan akumulasi asal sifat, tabiat, serta tabiat semenjak masih anak-anak. Masa anak usia dini artinya masa yang sangat penting karena masa pembentukan kepribadian individu. Secara empiris, anak usia dini yang mendapatkan penanaman perilaku baik berasal dari orang tua memiliki kepribadian yang cenderung baik. sebaliknya, anak yang kurang mendapatkan penanaman sikap baik, kepribadiannya cenderung kurang baik. Anak usia dini ialah pribadi unik, yang tidak sama dengan anak lainnya. Meskipun anak kembar, mereka memiliki ciri, bakat, serta minat yang tidak sama. Orang tua serta pendidik perlu mengenal keunikan anak supaya bisa memberikan stimulus yang sinkron buat mengembangkan potensi serta talenta anak secara optimal.

Masa usia dini ialah masa peletakan dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan serta perkembangan anak, termasuk aspek kepribadian. yang akan terjadi penelitian yang dilakukan menunjukkan peran pendidikan anak usia dini yaitu adanya dampak antara praktek pendidikan yang dikembangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini serta pembentukan kepribadian seorang anak. efek tadi tidak hanya di usia awal remaja namun sampai masa dewasa. berdasarkan ajaran Islam, seseorang anak memiliki potensi bawaan yang disebut "fitrah". Fitrah pada hakikatnya artinya ketentuan atau batasan atau takdir yang sudah ditetapkan Allah pada makhluknya semenjak awal penciptaannya, sebagaimana firman Allah SWT yang artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus pada kepercayaan (Allah), (Tetaplah atas) fitrah Allah yang sudah membangun manusia menurut fitrah itu . tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; namun

kebanyakan manusia tidak mengetahui (QS Ar-Rum(30): 30) kepribadian anak terbentuk dipengaruhi fitrah Allah SWT (faktor batin) dan lingkungan (faktor eksternal) seperti yang dijelaskan Ki Hajar dewantara”Tiap orang tumbuh atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam yang sudah dibawa semenjak lahir, berwujud benih, bibit atau sering juga disebut kemampuan-kemampuan dasar atau elemen dasar serta elemen dari luar diklaim masalah lingkungan atau benda terbuka sedikit.(Setiyowati, t.t.-a)

Pembelajaran Aqidah akhlak di masa sekarang ini merupakan urgen di dalam pendidikan, sebab tak bisa dipungkiri oleh manusia pada saat ini setiap ucapan dan perbuatan harus berlandaskan dengan pembelajaran Aqidah Akhlak. Pembelajaran Aqidah Akhlak tak hanya menekankan pada aspek intelektual semata namun pula sangat ditekankan pada aspek karakter. Pendidikan karakter amat diperlukan apalagi di sekolah, walaupun hakikatnya dasar asal penerapan pendidikan karakter yang paling utama wajib ditanamkan melalui pendidikan di dalam keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Al-mujahidin kluwut, peran pembelajaran Aqidah Akhlak untuk menanamkan nilai pendidikan Karakter siswa di MI Al-mujahidin kluwut, faktor pendukung serta penghambat pembelajaran Aqidah Akhlak dalam menanamkan nilai pendidikan karakter peserta didik di MI Al-mujahidin kluwut Wawancara, dokumentasi dan observasi ialah teknik pengumpulan data yang dipergunakan sang penulis, yaitu data dianalisis secara kualitatif memakai contoh analisis Miles dan Huberman. hasil Analisis pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MI Al-mujahidin kluwut bersifat aplikatif artinya pada pembelajaran Aqidah Akhlak peserta didik bisa menerapkan segala tingkah laku yang telah ditanamkan melalui acara pada sekolah dengan menggunakan metode penanaman Pendidikan Karakter Rasulullah, peran pembelajaran Aqidah Akhlak untuk menanamkan nilai pendidikan Karakter melalui pengaplikasian terhadap materi pembelajaran Aqidah Akhlak dilihat banyak sekali aspek, di antaranya RPP serta Silabus yang berkarakter, melalui penyediaan fasilitas seperti mushala, perpustakaan, faktor pendukung penanaman pendidikan karakter di MI Al-mujahidin kluwut tersedianya pengajar professional serta Lingkungan Sekolah sedangkan faktor penghambat adalah lingkungan keluarga.

Di kehidupan sehari-hari akhlak adalah hal yang sangat penting pada bertingkah laku dengan mempunyai akhlak yang baik seseorang tak akan terpengaruh pada hal yang bersifat negatif. manusia yang berakhlak akan bisa mendominasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang tepat, menjadi insan shaleh serta selalu mempertahankan kualitas kepribadian yang sinkron memakai tuntunan Allah SWT. dan Nabi Muhammad SAW. Al-Ghazali menyampaikan kriteria terhadap akhlak, yaitu akhlak wajib menetap pada jiwa dan perbuatan itu timbul dengan mudah tanpa memerlukan penelitian terlebih dahulu. pembinaan akhlak menjadi sangat penting pada usaha mencegah efek negatif dari perkembangan zaman. sehingga dari persoalan-masalah tersebut di atas perlu adanya suatu upaya yang harus dilakukan oleh pengajar khususnya pengajar Akidah Akhlak dalam menaikkan akhlak peserta didik pada bertingkah laku , supaya siswa memiliki Akhlakul

Karimah yang sesuai dengan ajaran Islam, menggunakan tujuan agar tak terjadi sikap menyimpang baik pada sekolah, keluarga, serta di lingkungan daerah mereka tinggal. guru dan siswa ialah dua sosok manusia yang tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan. dalam lembaga pendidikan para pengajar dituntut harus memperhatikan akhlak peserta didiknya terutama bagi pengajar mata pelajaran Pendidikan agama Islam/Akidah Akhlak, sebab mereka mempunyai tanggung jawab yang penuh untuk memperbaiki akhlak siswa. pada Undang-Undang nomor 14 Tahun 2005 tentang pengajar serta Dosen menyatakan bahwa guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. pengajar harus memiliki rasa tanggung jawab atas segala tindakannya pada pembelajaran disekolah, karena pengajar adalah satu komponen bagian dari forum pendidikan yang berinteraksi eksklusif dengan peserta didik, sehingga guru lebih memahami situasi dan kondisi yang dialami oleh peserta didiknya. Pendidikan dasar yang harus didapat pada setiap anak artinya pendidikan akhlak sebagai upaya buat membekali anak sebagai manusia dewasa yang kokoh, sikap, mental, serta jiwa yang kuat. Pembelajaran pendidikan akhlak pada konteks pendidikan tasawuf, artinya proses internalisasi serta pembudayaan nilai-nilai sufistik yang bersumber dari ahlusunnah waljamaah. Nilai-nilai sufistik yang diinternalisasikan dan dibudayakan bersumber di ajaran agama Islam terutama tentang ajaran-ajaran tasawuf syaikh Abdul Qodir Hailani yg beraliran AhlulSunnah waal-Jamaah. Al-Qur'an serta Al-Hadits merupakan sumber ajaran akhlak. perilaku Nabi Muhammad ialah suri tauladan bagi umat manusia. Selain memberi pembinaan materi di dalam kelas guru akidah akhlak pun bertugas melakukan pendekatan pada siswa, memberi nasehat serta pula arahan. ketika telah selesai pembelajaran di kelas pun pengajar akidah akhlak mempunyai peran penting pada upaya pembinaan akhlak siswa yang bermasalah. Membagi tugas bersama guru BP dalam mengatasi siswa yang bermasalah. di dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak hendaknya bertujuan membentuk kepribadian yang baik serta yang terpenting adalah usaha mencari ridha Allah SWT, jauh dari perilaku tercela, sebagai akibatnya pada pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik bisa menangkap pesan-pesan yang bias membawa dirinya di kemuliaan yang tinggi sinkron menggunakan ajaran syari'at Islam dan bisa sebagai panutan bagi masyarakat kelak saat sudah dewasa. Pembelajaran Akidah Akhlak juga bisa memiliki akibat yang begitu besar terhadap pembentukan akhlak peserta didik, karena didalam pembelajaran tersebut banyak memuat tentang tata cara berperilaku dan contoh-contoh kisah teladan berasal tokoh Islam terdahulu, sehingga proses pembelajaran akidah akhlak disekolah dibutuhkan bias membentuk pribadi yang terpuji sesuai dengan karakteristik kepercayaan Islam. pembinaan akhlak disekolah sepatutnya dilakukan secara teratur dan terarah agar peserta didik bisa mengembangkan serta mempraktikkannya didalam kehidupan sehari-hari. untuk dapat mencapai tujuan tersebut tentu tidak terlepas dari beberapa faktor penunjang yang tersedia serta terlaksana dengan baik, diantaranya tenaga pengajar yang baik dan faktor lainnya

yang dapat mempengaruhi proses dan pembinaan akhlak secara menyeluruhan. ketika guru sebagai pembelajar, siswa pun akan relative mudah didorong menjadi pembelajar. Jika sesuai perkiraan, upaya pendidik mengubah perilaku siswa akan jauh lebih mudah diajak oleh orang dewasa dibanding menyuruh. Peserta didik akan jauh lebih mudah diajak oleh orang dewasa dibanding di perintah. (Nariswari dkk., 2022)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dan dalam penelitian ini subjek yang dituju adalah anak yang ada di lembaga Pendidikan MI Al-mujahidin kluwut yang kesehariannya lebih banyak berada disekolah, sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah pengajar kelas, kepala sekolah dan wali murid. Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan di penelitian ini, yang di antaranya adalah observasi terstruktur, wawancara semi-terstruktur dengan memakai schedule questioner atau interview guide yang dipergunakan dalam melakukan wawancara menggunakan asal penelitian dan dalam menganalisis data memakai model cerama. Adapun beberapa tahapan pada analisis ini yaitu, pengumpulan data, reduksi data serta penarikan kesimpulan. (Latifah, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Pembentukan Kepribadian Islami

Akhlak secara etimologis adalah bentuk jama' dari kata khuluq. kata khuluq adalah lawan dari istilah khalq, yang mana khuluq merupakan bentuk batin sedangkan khalq artinya bentuk lahir. Khalq dilihat menggunakan mata lahir (bashar) sedangkan khuluq dilihat menggunakan mata batin bashirah). yang keduanya berasal dari katanya artinya kata khalaqa yg merupakan penciptaan. Akhlak disamakan menggunakan kesusilaan, sopan santun. Khuluq artinya gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh.

Pada bahasa Yunani pengertian khuluq disamakan dengan kata ethicos atau ethos yang ialah adab norma, perasaan batin, kesamaan hati untuk melakukan perbuatan. Ethicos lalu berubah menjadi etika. (Lubis, 2022)

Pembentukan adalah proses/usaha yang dilakukan secara berdaya guna buat memperoleh yang lebih baik, membentuk atau mengusahakan jadi lebih baik, lebih maju dan lebih sempurna.

Perkembangan kepribadian anak merupakan perkembangan pola perilaku dan perilaku yang membentuk seseorang anak serta membedakannya dengan anak lain. Perkembangan kepribadian terjadi akibat adanya hubungan dari temperamen karakter, dan lingkungan.

1. Temperamen adalah sifat batin yang tetap mensugesti perbuatan, perasaan, dan pikiran seseorang.

2. Lingkungan artinya segala sesuatu yang ada disekitar tempat anak tumbuh serta berkembang.
3. Karakter adalah sebuah sistem keyakinan serta norma yang mengarahkan sifat-sifat kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang bisa menghasilkan seseorang terlihat tidak sinkron dengan orang lain.

Kepribadian islam merupakan waktu aqliyah (logika) serta nafsiyah (nafsu) seorang sudah menyatu dengan alam. dengan kepribadian islami, seseorang mempunyai aqidah islam sebagai landasan buat berpikir serta berakhlak islami dalam berperilaku. Pendidikan di Islam tidak hanya transfer pengetahuan akan tetapi lebih mengutamakan transfer nilai.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian

Kepribadian terbentuk berasal 2 faktor yaitu pembawaan (bereditas) dan lingkungan.

1. Pembawaan (bereditas)

Pembawaan ialah segala sesuatu yang telah dibawa oleh anak semenjak lahir, baik yang bersifat kejiwaan ataupun yang bersifat keturunan. Anak ialah warisan dari sifat-sifat pembawaan orangtuanya yang merupakan potensi tertentu.

Berdasarkan ajaran islam, seorang anak mempunyai potensi bawaan yang dianggap "fitrah". Fitrah pada hakikatnya adalah ketentuan atau Batasan atau takdir yang sudah Ditetapkan Allah pada makhluknya sejak awal penciptaannya.

2. Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat individu tumbuh serta berinteraksi secara sosial. Individu disekitarnya juga berperan pada membuat karakter atau kepribadian seorang. Setiap orang juga mempunyai ciri khas, karakter, kepribadian misalnya mampu dicermati dari cara berbicara, cara bersantai, cara berjalan, cara berpikir, emosi atau lainnya yang cenderung memiliki kemiripan menggunakan saudara segenetikanya. (Setiyowati, t.t.-b)

C. Faktor Pendukung serta Penghambat guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter pada peserta didik di MI Al-mujahidin kluwut

Sebagai salah satu tanggung jawab menjadi guru akidah akhlak dalam hal mendidik siswa agar mereka mempunyai karakter yang baik, tidak selamanya pada pelaksanaannya guru tersebut sering membahas hal-hal yang menjadi tantangan. Ada beberapa hal yang mendukung maupun hal-hal yang menjadi penghambat dalam melakukan pembinaan karakter pada peserta didik.

1. Faktor Pendukung

Beberapa hal yang menjadi faktor pendukung pengajar akidah akhlak dalam hal menanamkan karakter pada siswa di MI Al-mujahidin kluwut sebagai berikut: a.kepala sekolah menjadi kepala madrasah, menggunakan kewenangan yang dimiliki beliau selalu mengontrol dan memberi motivasi pada semua pendidik juga siswa di MI Al-mujahidin

kluwut jadi penanaman dan pembentukan karakter yang baik pada peserta didik terus ditingkatkan.

a. guru (pendidik)

Proses pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah sangat ditentukan oleh usaha yang dilakukan oleh pendidik, sebab yang bertanggung jawab penuh selama peserta didik berada di lingkungan sekolah adalah pendidik. Dengan demikian pendidik memiliki tanggung jawab yang besar terhadap perkembangan karakter siswa.

b. Orang tua.

Untuk membantu pembentukan karakter pada siswa peran orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter pada anak. Orang tua memiliki waktu yang banyak melainkan pendidik disekolah untuk mendidik anak mereka supaya anak tersebut mempunyai dasar karakter yang baik, sehingga pendidik tidak kesulitan dalam menanamkan karakter pada peserta didik.

2. Faktor lingkungan

Dalam hal ini lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap siswa. Hal yang berpengaruh disini yaitu sahabatnya (lingkungan pergaulan).

3. Faktor Penghambat

Kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari masalah yang selalu mengiringi kehidupannya, baik kehidupan keluarga, maupun kehidupan bermasyarakat, untuk memberikan pembinaan terhadap karakter peserta didik. ada beberapa factor yang menjadi penghambat:

a. Orang tua

Orang tua yang kurang memerhatikan perkembangan karakter seorang anak, ini menjadi salah satu factor utama yang menyebabkan perkembangan karakter yang tidak baik pada anak. Lemahnya pengawasan dari orang tuanya seorang anak bisa saja karakternya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, semenjak kecil atau mulai dari masa kanak-kanak seorang anak tentu sangat dekat dengan orang tuanya, maka sikap orang tua ataupun orang sekitar juga bias ditiru oleh anaknya. Orang tua dalam lingkungan rumah tangga diharapkan mampu membina anaknya menjadi lebih baik serta menyampaikan contoh akhlak yang mulia sebagaimana akhlaknya Rasulullah SAW sebagai teladan yang patut dicontoh.

b. Lingkungan masyarakat.

Tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan anak merupakan membiasakan sikap yang baik dalam kehidupan sosial sebagai bentuk Pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat. Kadang-kadang yang dapat dipandang pada anak terdapat perkembangan perilaku yang kurang baik pada diri seorang anak, kemungkinan besar perilaku tersebut tanpa mereka sadari artinya perilaku yang didapat saat mereka bergaul bersama sahabat dan temanya di lingkungan masyarakat. sikap yang dimaksud seperti adanya watak yang keras pada diri anak, tidak kreatif (suka di yang

serba instan), semangat belajar kurang (cepat bosan). Hal demikian bisa jadi diperolehnya terhadap lingkungan yang kurang baik dalam pergaulannya.

c. Teknologi

Perkembangan teknologi pada masa kini memberi dampak besar terhadap perubahan sikap bagi peserta didik, baik perilaku yang positif maupun perilaku yang negatif. Bagi peserta didik yang bias memanfaatkan teknologi dengan baik, maka teknologi tersebut sangat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuannya, kreativitas, serta mendapatkan info buat pengembangan hidup bagi mereka. sebaliknya teknologi bisa memberi efek baik atau efek yang buruk terhadap perkembangan karakter peserta didik, bila penggunaan teknologi tersebut mereka tidak mampu menggunakan untuk perkembangan yang positif bagi mereka.

D. Upaya serta Solusi guru Akidah Akhlak Mengatasi Faktor Penghambat dalam Menanamkan Karakter pada peserta didik di Mi Al-mujahidin kluwut

Banyak sekali macam upaya dan solusi selalu dilakukan buat meminimalisir terjadinya hal-hal yang merusak pada pembentukan karakter peserta didik menjadi wujud proses pembelajaran yang telah dilakukan di dalam ruang kelas. pengajar akidah akhlak dalam hal ini Muhammad Hasyim, dia menyatakan bahwa menjadi solusi yg dilakukan buat mengatasi faktor penghambat dalam menanamkan karakter pada peserta didik ketika ini merupakan:

1. memberikan pelatihan melalui ceramah (disekolah dan di tempat tinggal).
2. Disarankan/diharuskan banyak membaca hal-hal yang berkaitan dengan kepercayaan (yang bersangkutan dengan pembentukan karakter akhlak). dalam menghadapi siswa kita harus tahu bahwa mereka mempunyai karakter (contohnya terdapat peserta didik yang bermasalah), sebagai akibatnya solusi yang dilakukan tidak selaras, antara lain: 1.buat peserta didik yang bermasalah terus diberikan arahan supaya tidak mengulangi lagi kesalahan yang pernah mereka buat.
3. siswa yang bermasalah diserahkan pada pengajar BK (pengajarBP) buat diberi pelatihan. menjadi solusi yang dilakukan buat mengatasi peserta didik pada pembentukan karakter adalah: Menanamkan karakter (akhlak) yang baik pada diri siswa, sehingga diperlukan ke depannya peserta didik dapat memiliki karakter atau sikap yang baik untuk menjadi pribadi yang berguna, baik bagi dirinya, keluarganya, maupun bermanfaat bagi lingkungan sosial (lingkungan masyarakat), dari penjelasan tersebut, mampu dipahami bahwa menjadi solusi yang wajib dilakukan sang guru akidah akhlak pada menanamkan karakter pada peserta didik ialah wajib dilakukan pembinaan akhlak yang mulia semenjak dini pada lingkungan sekolah sebagai akibatnya bisa berguna bagi dirinya maupun orang lain di lingkungan masyarakat wilayah peserta didik itu berada.

KESIMPULAN & SARAN

Akhlak secara etimologis artinya bentuk jama' dari istilah khuluq. kata khuluq adalah lawan asal istilah khalq, yang mana khuluq ialah bentuk batin sedangkan khalq artinya bentuk lahir. Khalq dilihat dengan mata lahir (bashar) sedangkan khuluq dilihat dengan mata batin bashirah).

Perkembangan kepribadian anak artinya perkembangan pola perilaku serta perilaku yang membuat seorang anak dan membedakannya dengan anak lain. Perkembangan kepribadian terjadi dampak adanya interaksi dari temperamen karakter, serta lingkungan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Kepribadian terbentuk dari dua factor yaitu pembawaan (bereditas) dan lingkungan.

Faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter pada peserta didik (peserta didik) di MI Al-mujahidin kluwut ialah sebagai berikut: a) faktor pendukung yaitu; (1) kebijakan kepala madrasah, (dua) kesungguhan para pengajar, (3) keterlibatan orang tua, dan (4) faktor lingkungan. Sedangkan b) faktor penghambat yaitu; (1) kurangnya perhatian orang tua, (2) kurangnya perhatian sebagian pengajar, (tiga) pengaruh lingkungan yang tidak baik, serta (4) pengaruh teknologi. 3. menyampaikan pembinaan melalui ceramah (pada sekolah serta di tempat tinggal), disarankan/diharuskan banyak membaca hal-hal yang berkaitan menggunakan agama (yang berkaitan dengan pembentukan karakter (akhlak), untuk peserta didik yang bermasalah terus diberikan arahan supaya tidak mengulangi lagi kesalahan yang pernah mereka perbuat, peserta didik yang bermasalah diserahkan pada guru BK (pengajar BP) untuk diberi pelatihan, serta menanamkan karakter (akhlak) yang baik pada diri siswa sehingga diperlukan kedepannya siswa dapat memiliki karakter atau perilaku yang baik untuk menjadi pribadi yang bermanfaat baik bagi dirinya, keluarganya, juga bermanfaat bagi lingkungan sosial (lingkungan masyarakat).

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan menjadi tambahan pengetahuan dalam pendidikan karakter keagamaan, sehingga dapat memberikan efek yang lebih baik kedepannya dalam proses belajar mengajar, khususnya pada guru akidah akhlak supaya terus mengupayakan penanaman karakter pada peserta didik dengan menggunakan berbagai strategi, langkah-langkah, metode, serta pendekatan yang tepat sehingga bisa mewujudkan peserta didik yang mempunyai karakter yang baik atau peserta didik yang ber-akhlak al-karimah yang berguna bagi dirinya, masyarakat, juga bagi bangsa serta negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 3(2), 101–112. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>
- Lubis, N. S. (2022). Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 137–156. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8847](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8847)
- Nariswari, I. A., Nur, T., & Herdiana, Y. (2022). Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al-Fathimiyah Karawang. *ISLAMIKA*, 4(4), 754–763. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2125>
- Setiyowati, E. (t.t.-a). *PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAMIS PADA ANAK USIA DINI*.
- Setiyowati, E. (t.t.-b). *PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAMIS PADA ANAK USIA DINI*.